

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di jalan Keramat Raya RT. 20, No. 4. Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Madya Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya, semula hanyalah sekolah rakyat duduk. Ruang kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu agama, sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibandingkan bangunan sebelumnya. Sejak saat itulah resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat sampai sekarang.

Tanah tempat berdirinya Madrasah ini luas seluruhnya 879 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Keramat Raya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Identitas Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : M.I TPI Keramat

- b. Nomor Statistik : 111263710027
- c. NPSN : 60723196
- d. NPWP :00.926.061.3-731.000
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. Kab. / Kota : Banjarmasin
- g. Kecamatan : Banjarmasin Timur
- h. Desa / Kelurahan : Sei. Bilu
- i. Alamat : Jl. Keramat Raya RT.20 No.21
- j. Kode Pos : 70236
- k. Telepon : (0511) 3250882
- l. Lokasi Sekolah : Perkotaan
- m. Status Sekolah : Swasta
- n. Akreditasi : B
- o. Tahun Berdiri : 2 Mei 1928
- p. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi (07.45 s/d 14.00)

3. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

- a. Visi: Membentuk Siswa yang Berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Berkualitas dalam Iman dan Takwa.
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif dan Efesien.
 - 2) Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Ajaran Agama Budaya dan Lingkungan.
 - 3) Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Siswa yang Berprestasi Pada Bidangny.

4. Keadaan Siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2015/2016 di MI TPI Keramat berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 497 orang siswa, terdiri dari 270 orang laki-laki dan 227 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IA	16	16	32
2.	IB	16	16	32
3.	IIA	20	12	32
4.	IIB	20	12	32
5.	IIC	20	12	32
6.	IIIA	9	12	21
7.	IIIB	11	13	24
8.	IIIC	12	10	24
9.	IIID	10	12	23
10.	IIIE	10	12	22
11.	IVA	17	12	29
12.	IVB	17	12	29
13.	IVC	15	9	24
14.	VA	14	14	28
15.	VB	15	10	25
16.	VC	15	13	28
17.	VIA	17	15	32
18.	VIB	16	15	31
JUMLAH		270	227	497

5. Keadaan Guru dan Karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin

Keadaan guru dan karyawan pada tahun ajaran 2015/2016 adalah sebanyak 26 orang yang terdiri dari 22 orang guru bidang studi dan guru kelas sedangkan jumlah karyawan 4 orang, staf tata usaha 2 orang, pustakawan 1 orang, dan keamanan 1 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Maslan, S.Pd	S1 UNLAM	Kepala madrasah
2.	Hasimin S,Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
3.	Hasniah, S.Pd.I	S1 IAIN	Wakamad kurikulum
4.	Rasyidi,S.Ag	S1 STAI AL-JAMI	Guru Kelas
5.	Muliyani,S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
6.	Ida Rafiqah,S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
7.	Nurmini,S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
8.	Padli,S.H.I	S1 IAIN	Wakamad PHBI
9.	Inayati,S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
10.	Rusmini,S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
11.	Mawaddah Amaliyah,S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
12.	Hilalliyah,S.Pd.I	S1 IAIN	Bendahara Sekolah
13.	Mahdiah,S.P.,S.Pd	S1 Guru Kelas UT	Bendahara BOS APBD
14.	Raudah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
15.	Risnayati	SMEA	TU / Guru Bid. Studi

Lanjutan Tabel 4.2

16.	Zakiah,S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
17.	Hj.Nurbaiti,S.Ag	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
18.	Sukirman	SMA	Guru Olah Raga
19.	M.Noor Syadzali,S.Pd.I	S1 IAIN	Wakamad PHBI
20.	Hj.Zakiyatul Hayat,S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
21.	Yurita,S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
22.	Muhyissalam	MAN	Bendahara BOS APBN
23.	M. Ikhsan Hanapie	SMEA	TU
24.	Siti Khadijah,S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
25.	Hayatun Thoyyibah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
26.	Wahid Rahman	D3IPII IAIN	Pustakawan
27.	Ahmad Mujahid	SMA	Keamanan

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI TPI Keramat Banjarmasin adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 1 buah ruang TU, 15 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin, maka dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar	15 buah / 17 buah kelompok belajar	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
3.	Ruang Dewan guru	1 buah	Baik
4.	Ruang TU	1 buah	Baik
5.	Ruang Kantin	1 buah	Baik
6.	Ruang UKS	1 buah	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
8.	WC siswa	2 buah	Baik
9.	WC dewan guru	2 buah	Baik
10.	Meja guru	25 buah	Baik
11.	Meja siswa	497 buah	Baik
12.	Kursi guru	25 buah	Baik
13.	Kursi siswa	497 buah	Baik

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Maka selanjutnya dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru di MI TPI Keramat Banjarmasin, di samping itu juga wawancara dilakukan dengan beberapa siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan di MI TPI Keramat Banjarmasin .

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin ini bernama Ibu Mahdiah dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 Sarjana Pendidikan.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI TPI Keramat

Banjarmasin dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

1. Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pembelajaran matematika, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap guru yang memegang mata pelajaran matematika, proses pembelajaran matematika yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diakhir pembelajaran.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika pada kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin bahwa guru selalu melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar setiap guru haruslah membuat RPP, dan RPP tersebut dijabarkan dari silabus pembelajaran secara lebih luas dan

terperinci, karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas V, bahwa guru tersebut mengatakan selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar, RPP dibuat untuk rencana dalam setiap satu semester dan tujuan dari penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat menggunakan RPP mengacu pada perangkat pengajaran yang mengarah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pelaksanaan proses belajar mengajar buku pegangan khusus guru matematika yaitu Buku Matematika untuk MI kelas V penerbit Erlangga dan buku referensi lain seperti LKS.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang penulis lakukan di kelas V terlihat kalau guru dalam melaksanakan kegiatan belajar kurang mengacu pada RPP yang dibuatnya, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang memuat tentang RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Sekolah : **MI. Taman Pemuda Islam Keramat**
Mata Pelajaran : **Matematika**
Kelas/Semester : **V / II**
Alokasi Waktu : **8 jam pelajaran (4 kali pertemuan)**

A. Standar Kompetensi

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

C. Indikator Pembelajaran

1. Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya.
2. Menentukan persentase dari banyak benda tertentu.
3. Mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal dan sebaliknya.
4. Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya.
2. Siswa diharapkan mampu menentukan persentase dari banyak benda tertentu.
3. Siswa diharapkan mampu mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal dan sebaliknya.
4. Siswa diharapkan mampu mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

E. Materi Ajar

Pengerjaan hitung pecahan.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

• **Pendahuluan**

1. Apersepsi: Mengingat kembali bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan.
2. Motivasi: Materi ini sangat berguna bagi seorang pengusaha.

• **Kegiatan Inti**

1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.

2. Guru menyampaikan dan menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan siswa dalam kerja kelompok.
 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 4. Guru membagi siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai ketua kelompok.
 5. Siswa secara berkelompok mempelajari materi yang dipandu oleh ketua kelompok.
 6. Guru meminta kepada ketua kelompok untuk menjelaskan dan menyampaikan materi kepada teman-temannya seperti persentasi atau seperti guru.
 7. Siswa sebagai ketua kelompok tersebut selesai menjelaskan dan menyampaikan materi selanjutnya tanya jawab yang belum dimengerti.
 8. Guru mengontrol dan mengawasi ke setiap kelompok atas kegiatan yang dilakukan.
 9. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan dan memberikan penjelasan dan klarifikasi.
 10. Siswa mengerjakan soal-soal latihan pada LKS.
- Penutup
 1. Guru melaksanakan tes lisan.
 2. Guru menyampaikan pengumuman.
 3. Guru memberikan tugas rumah.

Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

- **Pendahuluan**
 1. Apersepsi: Membahas tugas rumah dan mengingat kembali tentang persen.
 2. Motivasi : Materi ini sangat berguna bagi pedagang.
- **Kegiatan Inti**
 1. Beberapa siswa maju ke depan kelas mengerjakan soal tentang perubahan bentuk pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya (pengulangan), sedangkan siswa yang lain menanggapi pekerjaan temannya.
 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang diskon di toko dan cara menentukan besar diskon atau tentang persentase dari sejumlah benda.
 3. Guru meminta untuk berkelompok dan penyampaian materi dilanjutkan oleh ketua kelompok dan untuk membantu serta membimbing teman-temannya yang belum paham terhadap yang disampaikan guru.
 4. Guru mengontrol dan mengawasi ke setiap kelompok atas kegiatan yang dilakukan.

5. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan dan memberikan penjelasan dan klarifikasi.
6. Siswa mengerjakan soal-soal latihan pada LKS.

- **Penutup**

1. Guru melaksanakan tes lisan.
2. Guru menyampaikan pengumuman.
3. Guru memberikan tugas rumah.

Pertemuan Ketiga (2 x 35 menit)

- **Pendahuluan**

1. Apersepsi: Membahas tugas rumah dan mengingat kembali tentang persentase.
2. Motivasi : Materi ini sangat berguna bagi pegawai bank.

- **Kegiatan Inti**

1. Guru menjelaskan materi pengantar cara mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal.
2. Siswa duduk secara berkelompok.
3. Ketua kelompok menyampaikan dan menjelaskan materi dengan berdiri di antara teman-temannya selanjutnya tanya jawab yang belum dimengerti.
4. Guru mengontrol dan mengawasi ke setiap kelompok atas kegiatan yang dilakukan.
5. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan dan memberikan penjelasan dan klarifikasi.
6. Siswa mengerjakan soal-soal latihan pada LKS.

- **Penutup**

1. Guru melaksanakan tes lisan.
2. Guru menyampaikan pengumuman.
3. Guru memberikan tugas rumah.

Pertemua Keempat (2 x 35 menit)

- **Pendahuluan**

1. Apersepsi: membahas tugas rumah dan mengingat kembali tentang pecahan desimal.
2. Motivasi : konsep tentang persentase dan pecahan desimal banyak dijumpai dalam kegiatan sehari-hari.

- **Kegiatan Inti**

1. Siswa dan guru membahas dan bertanya jawab tentang masalah sehari-hari yang melibatkan persentase dan pecahan desimal.

2. Siswa secara berkelompok mempelajari materi yang dipandu oleh ketua kelompok.
3. Guru meminta kepada ketua kelompok untuk menjelaskan dan menyampaikan materi kepada teman-temannya seperti persentasi atau seperti guru.
4. Siswa sebagai ketua kelompok tersebut selesai menjelaskan dan menyampaikan materi selanjutnya tanya jawab yang belum dimengerti.
5. Guru mengontrol dan mengawasi ke setiap kelompok atas kegiatan yang dilakukan.
6. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan dan memberikan penjelasan dan klarifikasi.
7. Siswa mengerjakan soal-soal latihan pada LKS.

• **Penutup**

1. Guru melaksanakan tes lisan.
2. Guru menyampaikan pengumuman.
3. Guru memberikan tugas rumah.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, tulisan atau gambar diskon suatu produk.
2. Buku paket dan LKS Matematika kelas V.

I. Penilaian

1. Teknik : Tes lisan dan tertulis

2. Jenis Penilaian

- a. Penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan kerja kelompok serta dari kehadiran mengikuti pelajaran
- b. Penilaian lisan yaitu penilaian yang dilakukan melalui tanya jawab dengan siswa pada saat proses pembelajaran
- c. Penilaian hasil yaitu penilaian yang dilakukan melalui latihan tertulis. (bentuk soal pilihan ganda dan isian).

3. Bentuk instrumen : Kuis dan Uraian

4. Contoh instrumen:

- a. Ubahlah ke bentuk persen dan desimal
 a) $\frac{2}{5}$ b) $\frac{3}{4}$ c) $\frac{13}{20}$ d) $\frac{27}{40}$
- b. Ubahlah ke bentuk pecahan biasa dan persen
 a) 0,75 b) 0,125 c) 0,49
- c. Banyak mangga dalam keranjang 60 buah.
 Mangga yang busuk ada 9 buah.
 Berapa persen mangga yang tidak busuk?

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan/strategi/metode pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan pendekatan, strategi, metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Penulis melakukan observasi di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin sebanyak 4 kali. Observasi pertama pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2016 terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V C pada jam 5-6, dengan materi mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa. Sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama
 - b) Menyiapkan dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
 - c) Guru mengabsen siswa
 - d) Guru melakukan apersepsi
 - e) Memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- f) Guru menuliskan pokok bahasan materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- Eksplorasi

- a) Guru menjelaskan materi mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa secara klasikal.
- b) Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang dibahas disertai contoh-contoh soal.

- Elaborasi

- a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7 orang dalam 1 kelompok.
- b) Guru menjelaskan cara kerja dalam kelompok
- c) Guru memilih siswa yang menjadi ketua kelompok.
- d) Guru memberi tugas dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai ketua kelompok.
- e) Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mengontrol/mengamati kegiatan siswa.

- Konfirmasi

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kelasah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi
- b) Guru memberikan tugas rumah.
- c) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a.
- d) guru mengucapkan salam.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran matematika bahwa beliau menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi pada materi mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.

Begitu pun pada observasi kedua pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V C pada jam 1-2, dengan materi mengubah pecahan desimal menjadi persen, kemudian observasi ketiga pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2016 terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V C pada jam 5-6 dengan materi mengubah persen menjadi desimal menjadi persen, dan yang terakhir observasi keempat pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2016 terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V C pada jam 1-2 dengan materi membandingkan pecahan biasa sejenis, guru mata pelajaran matematika pada kegiatan pembelajaran berlangsung beliau sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi.

c. Evaluasi atau Tindak Lanjut

Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui

keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penialain ada beberapa bentuk/jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, *pretest dan posttest*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran matematika tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, bahwa guru tersebut menggunakan teknik tes lisan dan tertulis. Guru mengevaluasi secara lisan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada saat tanya jawab guru secara acak menunjuk siswa untuk diberikan pertanyaan, apabila siswa tersebut tidak bisa menjawab maka guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru juga mengevaluasi secara tertulis di buku LKS ini disetiap akhir pelajaran terdapat soal pengayaan yang dimana soal tersebut menjadi salah satu *posttest* untuk siswa sedangkan untuk pekerjaan rumah soal yang diberikan disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu pelajaran dan mampu mengajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yaitu bahwa guru mata pelajaran matematika, diperoleh informasi bahwa latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Pendidika Guru Sekolah Dasar (PGSD) Guru kelas di Universitas Terbuka, dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran matematika mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pembelajaran matematika. Oleh karena itu beliau sangat menguasai dengan materi pembelajaran matematika, jadi mudah dan baik dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Dari pengalaman ini, seorang guru dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran mata pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru mata pelajaran matematika mempunyai pengalaman mengajar selama 11 Tahun sejak tahun 2005-2016. Jadi, pengalaman guru yang mengajar matematika ini sudah bisa dikategorikan berpengalaman dalam mengajar dan dalam menghadapi siswa.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi dengan siswa bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran Matematika yang cukup tinggi. Saat pelajaran Matematika berlangsungpun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket Matematika, LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran dan aktif dalam kerja kelompok.

2) Perhatian

Perhatian siswa belajar berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak kecuali pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi kepada siswa bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran matematika meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya

masing-masing tetapi jika terus di arahkan maka mereka akan serius untuk belajar dalam kerja kelompok.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Matematika. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dan didukung dengan wawancara kepada kepala sekolah dinyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai dengan ruangan belajar siswa yang luas sekitar $8 \times 7 \text{ m}^2$ dengan kapasitas tampungan sekitar 40 orang siswa, sedangkan kelas V hanya berjumlah 28 orang, dengan demikian didalam kelas tersebut terdapat cukup ruangan kosong yang menyebabkan siswa tidak merasa pengap karena ruangnya tidak penuh, untuk fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, kipas angin, Qur'an dan juz Am'ma serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing mempunyai 2 buku pegangan yaitu buku paket Matematika dan LKS. Jadi, untuk sarana dan prasarananya sudah termasuk sangat mencukupi dan memadai.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di kelas V, bahwa guru tersebut mengatakan selama ini dalam kegiatan pembelajaran waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran karena guru tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran Matematika di ajarkan 6 jam dalam seminggu dan kalau pun materi

pelajaran belum selesai dijelaskan maka guru akan memberikan PR dan juga akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V, terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika bisa terlaksana dengan baik, hal ini berarti waktu yang tersedia cukup untuk guru dan ketua kelompok dalam menjelaskan materi pelajaran.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah yang nyaman tentu menjadi harapan yang tinggi bagi warga sekolah. Lingkungan yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, karena bangunan fisik madrasah terbuat dari kayu ulin yang menyebabkan kondisi dan suasana kelas terasa nyaman dan tidak panas. Lingkungan sosial masyarakat sekitar termasuk baik, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, situasi lingkungan sekitar madrasah tampak tenang tak ada suara bising yang mengganggu dan lingkungan sekolah dibatasi dengan pagar yang lumayan tinggi sehingga aktifitas diluar sekolah seperti pedagang dan masyarakat yang lalulalang tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak terganggu dengan aktifitas masyarakat yang disekitar lingkungan sekolah.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin dan juga data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya maka analisis data akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Analisis tentang Pembelajaran Matematika Pada Siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin

a. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, dengan perencanaan yang baik dan matang akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin cukup baik, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya RPP yang menunjukkan bahwa guru tersebut sudah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan.

- Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Matematika tersebut sudah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang RPP dan RPP dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar dalam setiap satu semester.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran (pendekatan, strategi dan metode pembelajaran), langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan dokumentasi diperoleh data yaitu diketahui bahwa guru mata pelajaran matematika membuat RPP sebagai sebuah perencanaan dimana di dalam RPP tersebut, dapat dijabarkan data pada (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran matematika, guru mata pelajaran matematika ini membuat satu RPP dalam 4 kali pertemuan dengan standar kompetensi yaitu menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dan kompetensi dasar yaitu mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

Pembuatan RPP hendaknya dibuat dengan setiap kali pertemuan agar lebih jelas dan terarah tujuannya bukan seperti yang dibuat oleh ibu mata pelajaran matematika sekaligus dalam 4 kali pertemuan dan SK, KD dan indikator, tujuan pembelajaran nya pun tidak sesuai dengan materi ajar. Jadi kelemahan dari RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika adalah ketidak sesuaian SK,

KD, indikator, tujuan pembelajaran dan materi ajar karena dibuatnya dalam beberapa kali pertemuan.

Guru mata pelajaran matematika mencantumkan tujuan pembelajaran namun tujuan pembelajaran yang beliau cantumkan belum mencapai komponen kompetensi yaitu (*Audience-Behavior-Condition, dan Degree*), beliau hanya mencantumkan tujuan pembelajaran siswa dapat mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya, siswa dapat menentukan persentase dari banyak benda, siswa dapat mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal dan sebaliknya, dan siswa dapat mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya. Seharusnya pada tujuan pembelajaran itu guru bisa membuat tujuan pembelajaran agar mencapai komponen yaitu setelah siswa kelas V mendiskusikan contoh-contoh tentang pecahan diharapkan dapat menyebutkan contoh-contoh pecahan dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dan benar.

Guru mencantumkan metode pembelajaran di dalam RPP yang beliau buat sudah sesuai dengan karakter kompetensi dasar dan materi ajar, namun dalam hal strategi pembelajaran masih belum ada dicantumkan, guru bisa menggunakan strategi misalnya jigsaw, make a match, think pair and share dll.

Dalam langkah-langkah pembelajaran masih ada kekurangan dimana guru tidak mencantumkan alokasi waktu yang lebih rinci pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sebenarnya masalah penentuan alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran sangat penting karena untuk menentukan pencapaian proses pembelajaran dengan pembagian waktu yang efektif dan

efesien. Misalnya pada kegiatan awal guru bias menjabarkan waktu 5 menit sebagai awal pelajaran, 25 menit pada kegiatan inti dan 5 menit dalam kegiatan penutup. Namun langkah-langkah pembelajaran yang beliau buat sudah terjabar dengan rinci yaitu: pada kegiatan awal diawali dengan apersepsi dan motivasi dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana pada kegiatan ini berisi kegiatan untuk mencapai KD, disini guru mata pelajaran matematika tidak menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang mana hanya secara umum, dan yang terakhir kegiatan penutup yang berisi kesimpulan, guru memberikan umpan balik kepada siswa, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Sumber belajar yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika yaitu Buku Paket dan LKS matematika kelas V. Sedangkan alat yang ada pada RPP yaitu papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, dan gambar diskon suatu produk, alat tersebut dapat menunjang pembelajaran matematika, seharusnya menambahkan lagi sumber belajar lain yang membuat proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, misalnya guru bisa menambahkan sumber bahan dari internet, orang tua, teman, dan lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika belum memenuhi kriteria penilaian dimana

didalam penilaian tersebut belum dijelaskan secara rinci serta didalam RPP yang dibuat juga belum dilampirkan format kriteria penilaian serta lembar penilaian.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran matematika membuat RPP sebagai sebuah perencanaan pembelajaran. Namun RPP yang beliau buat masih banyak terdapat kekurangan dilihat dari tidak sesuainya KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan materi ajar, dan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan komponen kompetensi (A-B-C-D), tidak menggunakan strategi pembelajaran, tidak dicantumkannya alokasi waktu dalam langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti sampai penutup. Padahal Penyusunan RPP pelajaran matematika yang sesuai dan memenuhi kriteria dalam penyusunannya ini merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Sepertinya dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran matematika dalam membuat RPP masih banyak kekurangannya karena tidak telitinya beliau dimana tidak sesuainya antara KD, indikator, tujuan pembelajaran dan materi ajar dalam RPP tersebut, dan dalam membuat RPP ini beliau tidak berpatokan pada bagaimana cara membuat RPP yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan membuat RPP belum terlaksana dengan baik

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan diruang kelas.

Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan model, pendekatan, strategi, dan metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Dari hasil observasi sebanyak 4 kali yang dilakukan penulis dapat diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika dikelas V C berada pada jam pelajaran awal dan tengah yaitu pada jam 08.00 – 09.00 dan pada jam 10.30 – 11.30.

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan pada tanggal 19-27 Januari 2016 dalam 4 kali observasi, guru mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi, untuk membuat meningkatkan keaktifan siswa. Berikut uraian pembelajaran matematika yang dilakukan di ruang kelas.

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dan memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

Guru menyuruh siswa untuk tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran matematika. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan guru melakukan absensi yang tujuannya untuk mendapatkan perhatian siswa.

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi. Contohnya materi yang dipelajari hari ini sangat berguna bagi seorang pengusaha, pedagang pegawai bank dll. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru menuliskan pokok bahasan materi di papan tulis dan semua siswa pasti memperhatikan bahwa pelajaran yang dibahas hari ini adalah tentang ini dengan begitu pun guru bertanya ada yang sudah tahu mengenai ini?? tersebut guru melakukan *pretest*. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dari proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi mengawalinya dengan menjelaskan materi tentang mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa, mengubah pecahan desimal menjadi persen, mengubah persen menjadi desimal dan membandingkan pecahan biasa sejenis dengan secara klasikal menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, siswa dan guru bertanya jawab tentang materi serta contoh-contoh yang dipelajari yang belum dipahami oleh siswa. Pada kegiatan elaborasi guru

membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7 orang dalam 1 kelompok, disini guru meminta berdiskusi kelompok dikelas di mana setiap kelompoknya ada ketua kelompok, kegiatan dalam kelompok ini mengerjakan tugas yaitu soal-soal yang ada dalam buku paket matematika tetapi ada catatan jika ada siswa mempunyai kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut dapat meminta bimbingan kepada ketua kelompok, guru disini berkeliling ke setiap kelompok untuk mengontrol kegiatan siswa. Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik kepada siswa dalam bentuk lisan dan tulisan, serta memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu materi tentang tersebut. Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh data sebelum mengajar beliau terlebih dahulu merancang cara menyampaikan materi agar mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya. Isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan materi yang ada pada buku pelajaran matematika untuk kelas V, sedangkan pada implemtasinya guru lebih memfokuskan pada pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran matematika pada materi-materi tersebut.

Materi pembelajaran hendaknya ada kaitan/hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam hal ini adanya kesesuaian materi tersebut dengan SK dan KD yang telah ditentukan, selain itu jika bahan ajar yang diajarkan empat macam, maka kompetensi dasarnya yang harus dikuasai siswa juga harus meliputi empat macam. Selain itu materi yang diajarkan hendaknya

cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, materi tidak boleh sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Guru juga bisa menambahkan buku-buku sekolah elektronik online untuk menambah wawasan dengan materi yang disampaikan.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mempermudah penyampaian materi yang disajikan pada sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu metode, tetapi harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa. Sebelum membahas tentang strategi pembelajaran matematika akan dijabarkan terlebih dahulu tentang pendekatan yang digunakan oleh guru mata pelajaran matematika yaitu sebagai berikut.

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara menangani masalah, atau prosedur khusus atau langkah-langkah awal/pendahuluan, pendekatan dalam pembelajaran adalah hal penting yang harus ada dalam pembelajaran matematika.

Pendekatan pembelajaran matematika seyogyanya sejalan dengan tujuan matematika yakni mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan, bertindak dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif.

Ada beberapa pendekatan yang harus ada diterapkan pendekatan yang bersifat metodologi (analitik), pendekatan ini pembahasan bahan pelajaran bisa dimulai dari hal yang tidak bisa diketahui sampai kepada yang sudah diketahui atau sebaliknya dari yang sudah diketahui menghasilkan apa yang ingin diketahui.

Bila prosedur yang ditempuh adalah dari apa yang belum diketahui ke yang sudah diketahui, maka dikatakan menggunakan pendekatan analitik. Pada pendekatan analitik, masalah yang ingin diselesaikan perlu dipecah-pecah hingga jelas hubungan antara bagian-bagian yang belum diketahui dengan yang sudah diketahui. Dimulai dengan langkah dari hal yang tidak diketahui dicari langkah-langkah selanjutnya yang mengaitkan hal yang belum diketahui hingga sampai ke hal yang sudah diketahui, urutan langkah itu akhirnya mendapatkan apa yang dikehendaki. Kekuatan pendekatan ini adalah pendekatan yang logis dan meyakinkan. Tiap langkah yang dilakukan selalu beralasan, hingga pemahaman dapat tercapai. Kelemahan pendekatan ini adalah tidak semua bahan pelajaran dapat diajarkan dengan pendekatan analitik dan kadang-kadang pembahasan dengan pendekatan analitik memerlukan prosedur yang panjang. Dalam materi-materi yang dipelajari tersebut cocok digunakan dengan pendekatan ini tetapi guru mata pelajaran matematika tidak mencantumkan/menyebutkan pendekatan analitik, tetapi proses pembelajarannya terlihat menggunakan pendekatan ini.

Kemudian ada pendekatan spiral merupakan pendekatan yang dipakai untuk mengajarkan konsep. Dengan pendekatan spiral suatu konsep tidak diajarkan dari awal sampai selesai dalam sebuah selang waktu, tetapi diberikan dalam beberapa selang waktu yang terpisah-pisah. Di selang waktu pertama konsep itu dikenalkan secara sederhana, misalnya dengan cara intuitif melalui benda-benda konkret atau gambar-gambar sesuai dengan kemampuan murid. Setelah selang waktu itu selesai, maka pelajaran dilanjutkan dengan topik-topik lain. Di selang waktu yang terpisah-pisah selanjutnya, konsep tadi diajarkan lagi

makin lama semakin abstrak. Notasinya pun berubah pula, hingga akhirnya menggunakan notasi yang umum dipakai dalam matematika. Jadi, pendekatan spiral merupakan suatu prosedur pembahasan konsep yang dimulai dengan cara sederhana, dari konkret ke abstrak, dari cara intuitif ke analisis, dari eksplorasi ke penguasaan, dalam jangka waktu yang cukup lama dalam selang-selang waktu yang terpisah mulai dari tahap yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Dengan pendekatan pembelajaran spiral ini, maka siswa akan lebih memahami konsep pembelajaran dengan materi yang mudah menuju materi yang lebih rumit dengan begitu dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan pengalamannya, seharusnya guru mata pelajaran menggunakan pendekatan ini untuk dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa.

Selanjutnya pendekatan intuitif merupakan pendekatan bentuk lain dari pendekatan induktif. Pengajaran matematika dengan pendekatan intuitif dan induktif hanya berbeda dalam contoh-contohnya. Dalam cara intuitif contoh-contoh yang diberikan biasanya berbentuk permainan, keadaan, atau persoalan sehari-hari yang menarik yang memuat konsep matematika yang akan diajarkan. Kekuatan pendekatan ini adalah lebih menarik minat belajar murid karena diperkenalkan melalui contoh-contoh keadaan sehari-hari dalam kehidupannya. Dengan pendekatan ini akan membuat lebih minatnya tinggi karena dengan diperkenalkan contoh-contoh keadaan sehari-hari, tetapi guru mata pelajaran tidak mencantumkan pendekatan ini. Pendekatan pembelajaran dalam matematika masih ada yaitu pendekatan deduktif, induktif, sintetik, tematik dan realistik,

tetapi berdasarkan data yang diperoleh guru kurang menyertakan pendekatan-pendekatan yang penting dalam pembelajaran matematika dengan hanya pendekatan analitik masih belum membuat secara aktif memahami pembelajaran dengan materi-materi tersebut.

Metode pembelajaran adalah suatu cara tertentu yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.

Penggunaan metode dalam pembelajaran matematika sangat perlu diperhatikan, setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Berdasarkan data yang diperoleh guru sering menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan dalam pembelajaran matematika dengan materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dijelaskan secara umum guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan misalnya ketika guru memberikan penjelasan tentang materi-materi tersebut dan beberapa contoh serta mengaitkan dengan keadaan sehari-hari dll, kemudian guru setelah itu bertanya jawab tentang materi, seharusnya guru lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran tidak hanya selalu metode ceramah dan tanya jawab yang dijadikan metode dalam penyampaian materi banyak metode lain yang menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran matematika dapat berjalan secara optimal.

Penggunaan Strategi Pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mempermudah penyampaian materi yang disajikan pada sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu strategi saja, tetapi harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan hal terpenting dalam sebuah pembelajaran agar diperoleh suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada materi tersebut guru menggunakan strategi pembelajaran *Student teams-achievement divisions* (STAD), tidak hanya pada materi itu saja tapi pada materi lainnya pun juga tetap menggunakan strategi yang sama, sebenarnya banyak strategi yang dapat dipergunakan oleh guru dalam mata pelajaran matematika yaitu

Strategi jigsaw sangat cocok sebenarnya digunakan oleh guru pada materi-materi tersebut sebab strategi ini meningkatkan kerja sama antar siswa, melibatkan semua siswa, dan bisa digunakan soal hitungan pada matematika, dan strategi pelajaran ini yang disajikan secara berkelompok dimana guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil, melibatkan seluruh anak didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkannya pada orang lain. Strategi ini cocok digunakan untuk materi tentang pecahan.

Strategi mencari pasangan (Make a Match) adalah strategi yang dilaksanakan bisa secara individual atau kelompok kecil. Cara penyajiannya dilakukan setiap anak atau setiap kelompok kecil dengan mendapatkan satu kertas dengan ukuran tertentu (misalnya kertas HVS), di mana di dalamnya berisi kata-

kata atau kalimat-kalimat dua atau tidak kata, gambar atau simbol tertentu, dengan posisi berhadap-hadapan agar mudah mencari pasangan oleh siswa lainnya. Strategi ini cocok untuk digunakan pada materi pecahan.

Strategi berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Share*) merupakan strategi yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu orang siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, strategi berpikir-berpasangan-berempat ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Strategi ini cocok untuk digunakan pada materi pecahan karena dengan strategi ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dan dengan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan siswa lain dapat belajar dari siswa lain dan dapat juga memperbaiki rasa percaya diri.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, diketahui bahwa guru memilih strategi *Student teams-achievement divisions* (STAD) dalam pembelajaran yang disampaikannya seharusnya guru harus lebih kreatif lagi menggunakan dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, sebab strategi pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu dengan hanya menggunakan strategi, metode dan pendekatan yang sama di setiap materi pembelajaran yang berbeda akan menimbulkan kebosanan oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Implikasinya, siswa akan sulit untuk memahami

pelajaran yang diberikan, karena hal itu dapat menghambat aktivitas dan kreativitas siswa.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung refleksi yang dilakukan guru adalah sebuah penilaian baik secara tertulis atau pun lisan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja yang kurang pada pembelajaran yang berlangsung, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah setelah pembelajaran berakhir soal yang berbentuk uraian, guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dengan siswa dan yang terakhir mengucapkan salam.

c. Evaluasi atau Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dengan mengadakan tes awal, guru dapat mengukur kemampuan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu di akhir pelajaran. Pengadaan tes awal sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena untuk melihat pencapaian peserta didik dalam menguasai kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka dipersiapkan dengan materi yang telah disiapkan untuk diajarkan nantinya

Berdasarkan observasi penulis diperoleh data, diketahui bahwa guru sering mengadakan tes awal sebelum pelajaran dimulai yakni dengan memberikan soal-

soal yang terkait dengan materi yang sebelumnya, menanyakan kembali materi yang diajarkan sebelumnya dan meminta siswa untuk menanyakan materi pembelajaran matematika yang sudah diajarkan sebelumnya. Dengan pelaksanaan tes awal ini guru mata pelajaran matematika dapat mengetahui tingkat kemampuan dari siswa dengan mengingat kembali pada materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya atau dengan materi yang akan diajarkan, dengan demikian siswa dimudahkan dan paham dengan materi yang sudah disampaikan guru atau materi yang belum disampaikan oleh guru, dengan adanya tes di awal pelajaran ini membuat siswa mendalami materi sebelum mempersiapkan materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga ada dorongan yang membuat siswa mendalami lagi materi.

Berdasarkan data observasi diperoleh data yaitu, diketahui bahwa sesudah pelajaran berakhir, guru mengadakan tes akhir yakni dengan memberikan pertanyaan baik tertulis maupun lisan, menanyakan kembali pembelajaran matematika sebelum pembelajaran berakhir dan PR kepada peserta didik tentang pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tes akhir dilakukan dalam setiap kali tatap muka, biasanya lebih banyak berbentuk pemberian soal-soal pertanyaan yang berbentuk uraian yang terkait dengan pembelajaran matematika sebelum pembelajaran berakhir.

Dengan diadakan tes akhir oleh guru, akan mudah bagi guru untuk mengetahui mobilitas prestasi belajar siswa, karena hasil perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir akan menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Di samping itu, peserta didik akan mudah untuk memahami bahan

pelajaran yang telah diberikan, karena sedikitnya latihan yang diberikan oleh guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu pelajaran dan mampu mengajarkan kepada siswa.

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Dengan kata lain, perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yaitu bahwa guru mata pelajaran matematika, diperoleh informasi bahwa latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Guru kelas di Universitas Terbuka, dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar. Jadi pendidikan yang ditempuh guru mata pelajaran matematika MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dikatakan sesuai, karena guru tersebut berlatar belakang keguruan Guru Kelas. Secara formal, guru tersebut sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pengajar untuk pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman pembelajaran adalah modal guru untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik pembelajaran yang baik dan mudah dicerna oleh siswa selama pembelajaran.

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Dari pengalaman ini, seorang guru dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran mata pelajaran matematika.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran matematika sudah berpengalaman dalam pembelajaran matematika, karena beliau sudah menjadi guru mata pelajaran matematika MI TPI Keramat Banjarmasin selama 11 Tahun sejak tahun 2005-2016. Jadi, pengalaman guru yang mengajar mata pelajaran matematika ini sudah bisa dikategorikan berpengalaman dalam mengajar dan dalam menghadapi siswa.

b. Faktor siswa

1) Minat

Kondisi pembelajaran akan menjadi efektif apabila ada minat dan perhatian peserta didik. Minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat

turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Dari penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran matematika cukup tinggi, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran matematika yang cukup tinggi. Saat pelajaran matematika berlangsungpun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket Matematika, LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran dan aktif dalam kerja kelompok.

Minat siswa akan lebih tinggi apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Variasi pengajaran tersebut akan menimbulkan adanya respon positif dalam diri peserta didik dan adanya ketertarikan dengan materi pelajaran matematika yang disampaikan guru. Lebih jauh lagi, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa minat siswa terhadap pembelajaran matematika cukup tinggi, terlihat dari keaktifan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan antusias dalam belajar ketika guru

menyampaikan materi pelajaran serta guru mata pelajaran matematika menggunakan metode yang bervariasi.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik dan perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran matematika meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika terus di arahkan maka mereka akan serius untuk belajar dalam kerja kelompok.

Dari penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa perhatian siswa cukup baik dalam memperhatikan pembelajaran matematika yang sudah berlangsung namun masih ada sebagian siswa yang kurang serius (bercanda) tetapi guru selalu mengarahkan agar memperhatikan pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah penunjang kelancaran jalannya proses belajar pembelajaran di kelas. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga akan berdaya guna bagi peserta didik.

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran matematika. Fasilitas adalah ketetapan yang menunjang belajar

peserta didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin cukup memadai seperti ruangan belajar siswa yang luas sekitar 8×7 m² dengan kapasitas tampungan sekitar 40 orang siswa, sedangkan kelas V hanya berjumlah 28 orang, dengan demikian didalam kelas tersebut terdapat cukup ruangan kosong yang menyebabkan siswa tidak merasa pengap karena ruangnya tidak penuh, untuk fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, kipas angin, Qur'an dan juz Am'ma serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing mempunyai 2 buku pegangan yaitu buku paket Matematika dan LKS.

Dari penyajian data diperoleh, bahwa sarana dan prasarana belajar di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin ini sudah termasuk sangat mencukupi dan memadai dan ini jadi berpengaruh terhadap pola pembelajaran matematika yang diberikan, karena sarana dan prasarana belajar sebagai penunjang sebuah pembelajaran maka keberadaannya secara langsung menimbulkan dampak positif terhadap proses belajar pembelajaran yaitu berkembangnya pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa.

d. Faktor Waktu

Penggunaan waktu yang baik sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena akan membantu guru dalam

menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di kelas V, bahwa guru tersebut mengatakan selama ini dalam kegiatan pembelajaran waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran karena guru tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran Matematika di ajarkan 6 jam dalam seminggu dan kalau pun materi pelajaran belum selesai dijelaskan maka guru akan memberikan PR dan juga akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran matematika di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin, terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika bisa terlaksana dengan baik, hal ini berarti waktu yang tersedia cukup untuk guru dan ketua kelompok dalam menjelaskan materi pelajaran.

Dari penyajian data diperoleh, bahwa waktu guru mata pelajaran matematika dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa sudah cukup tersedia, karena guru dapat mengatur waktunya dengan baik dan sebelumnya sudah terencana, apalagi materi mata pelajaran matematika tidak perlu banyak penjelasan yang panjang hanya banyak contoh-contoh yang diberikan agar lebih paham dengan begitu waktu yang tersedia pun cukup.

e. Faktor Lingkungan

Faktor yang terakhir yang mempengaruhi pembelajaran matematika adalah lingkungan. Faktor lingkungan juga salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah untuk kelancaran pembelajaran lingkungan sekolah haruslah kondusif dan nyaman bagi pengajar dan siswa.

Lingkungan sekolah yang nyaman tentu menjadi harapan yang tinggi bagi warga sekolah. Lingkungan yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran

Lingkungan belajar yang baik ikut mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika lingkungan belajar itu jelek maka dipastikan proses pembelajaran akan terhambat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, karena bangunan fisik madrasah terbuat dari kayu ulin yang menyebabkan kondisi dan suasana kelas terasa nyaman dan tidak panas. Lingkungan sosial masyarakat sekitar termasuk baik, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, situasi lingkungan sekitar madrasah tampak tenang tak ada suara bising yang mengganggu dan lingkungan sekolah dibatasi dengan pagar yang lumayan tinggi sehingga aktifitas diluar sekolah seperti pedagang dan masyarakat yang lalulalang tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

Siswa di lingkungan sekolahnya melakukan interaksi tidak hanya pada teman sebaya saja, tetapi terhadap anak yang lebih muda atau yang lebih tua.

Pergaulan tersebut secara tidak disadari akan membentuk karakter atau sikap dalam dirinya, baik itu yang positif maupun negatif. Selain itu, tingkah laku atau perbuatan guru juga akan menjadi teladan bagi siswa.

Lingkungan belajar (fisik maupun psikologis) secara keseluruhan harus dalam keadaan baik dan harmonis agar dapat menciptakan iklim atau keadaan belajar yang kondusif. Dari penyajian data diperoleh, bahwa lingkungan sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin bisa dikatakan kondusif dan nyaman karena bangunan fisik sekolah yang nyaman dan lingkungan sosial masyarakat sekitar.